

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM DIMODERASI OLEH NILAI
TUKAR MATA UANG PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI



OLEH

REZKY GENTANANDHIKA

NIM : 16520065

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM DIMODERASI OLEH NILAI
TUKAR MATA UANG PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI

Diusulkan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



OLEH

REZKY GENTANANDHIKA

NIM : 16520065

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM DIMODERASI OLEH NILAI
TUKAR MATA UANG PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI

Oleh

REZKY GENTANANDHIKA

NIM : 16520065

Telah disetujui
Dosen Pembimbing,



Zuraidah, S.E., MSA.
NIP. 19761210 200912 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., MSi., Ak., CA.
NIP 19720322 2008012 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DIMODERASI OLEH NILAI TUKAR MATA UANG PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019

SKRIPSI

Oleh

REZKY GENTANANDHIKA

NIM : 16520065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
pada 16 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji


Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Dyah Febriantina.,SE.,M.SI

NIP. 19870219 2019032 009

:

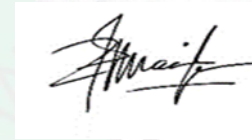


2. Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing

Zuraidah, SE., MSA

NIP. 19761210 200912 2 001

:



3. Penguji Utama

Ditya Permatasari, MSA., Ak.

NIDT. 19870920 20180201 2 183

:



Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezky Gentanandhika

NIM : 16520065

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DIMODERASI OLEH NILAI TUKAR MATA UANG PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Desember 2020

Hormat saya,



Rezky Gentanandhika

NIM : 16520065

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DIMODERASI OLEH NILAI TUKAR MATA UANG PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. HA. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., MSi., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Zuraidah, SE., MSA selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih untuk kesediaan waktunya memberikan bimbingan, ilmu, masukan kepada saya selama penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ibu, ayah, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Terimakasih terhadap Irena Cornelia dan Natasya Tjandra, yang selalu mendukung baik secara moral maupun spiritual.
8. Teman-teman MAN 2 Madiun yang selalu Mensupport dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu terutama Habib dan Rizak
7. Teman-teman Akuntansi dan Fakultas ekonomi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini terutama (Zaenuri,Rino,Encik,Kaylani,Bagas,Zaid,Fuad,Adam,Afiq,Sinur,Yoga,Arif Mudin,Nurdin,Sahid,Rozaq,Valen,Kak Ros,Kak Safira,Nafila,Chazim,Mbah Surur,Safri,Surya,Bagas,Uud dan Masih banyak lagi yang belum dapat saya sampaikan)
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan enulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 3 Desember 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis.....	16
2.2.1 Investasi	16
2.2.2 Saham.....	17
2.2.3 Harga Saham	19
2.2.4 <i>Return</i> Saham.....	20

2.2.5 Nilai Tukar (Kurs).....	20
2.2.6 Profitabilitas	22
2.2.7 Metode-Metode Pengukuran Profitabilitas	22
2.2.8 <i>Leverage</i>	24
2.2.9 Integrasi Islam.....	26
2.2.9.1 Pandangan Islam Terhadap Harta (Aset)	26
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	30
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel	34
3.3.1 Identifikasi Variabel.....	34
3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1 Statistik Deskriptif	41
3.7.2 Statistik Inferensial	41
3.8 Metode Analisis Data.....	41
3.8.1 Analisis Jalur.....	41
3.8.2 Uji Hipotesis	42

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1	Sejarah LQ45	43
4.2	Analisis Statistik Inferensial	45
4.3	Uji Asumsi Analisis Moderasi	45
4.4	Uji Normalitas	46
4.5	Uji Multikolinearitas	47
4.6	Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.7	Uji Autokorelasi.....	49
4.8	Pengujian Hipotesis.....	50
4.9	Pembahasan Penelitian.....	55
4.10	Pembahasan Integrasi Islam.....	59

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran-saran.....	61
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.1 Kinerja Keuangan NPM Perusahaan LQ45 Periode 2016-2019.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	12
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	38
3.3 Sampel Perusahaan.....	38
4.1 Uji Multikolinearitas	48
4.2 Hasil Analisis Regresi Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Harga saham.....	51
4.3 Hasil Analisis Regresi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Harga saham Dimoderasi Nilai Tukar Kurs dan Profitabilitas terhadap harga saham dimoderasi Nilai Tukar Kurs	52
4.4 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham.....	54

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	31
4.1 Grafik Uji Normalitas	46
4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas	49
4.3 Model Analisis Jalur Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Nilai Tukar Kurs.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi dan Pengambilan Sampel

Lampiran 2 Uji Statistik

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Rezky Gentanandhika. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Nilai Tukar Mata Uang Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019

Pembimbing : Zuraidah, S.E., MSA.

Kata Kunci : *Leverage*, Profitabilitas, Harga Saham, dan Nilai Tukar Mata Uang

Saham adalah hak milik surat berharga yang diberikan ketika seseorang telah melakukan investasi. Banyak faktor yang mempengaruhi saham dan *returnnya*. Faktornya adalah makro dan mikro. Untuk makro dipengaruhi oleh nilai tukar kurs, kemudian untuk mikronya dipengaruhi oleh salah satunya yaitu *Leverage* dan profitabilitas. *Leverage* digunakan untuk menghitung rasio utang dengan total asset dalam persentase dan profitabilitas yang dimana untuk perhitungan profitabilitas tersebut digunakan untuk mencari laba perusahaan setelah dibagi pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap harga saham dimoderasi oleh nilai tukar kurs.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *explanatory research* dan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah 30 perusahaan dari 45 perusahaan yang ada pada BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis statistic menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* memiliki nilai pengaruh 0,021 dengan nilai signifikansi $0,892 > 0,05$. Artinya pengaruhnya tidak signifikan. Lalu profitabilitas memiliki nilai pengaruh 0,303 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya signifikan. *Leverage* terhadap harga saham dimoderasi oleh nilai tukar rupiah memiliki nilai pengaruh 0,030 dengan nilai signifikansi $0,982$ artinya $0,982 > 0,05$, artinya pengaruhnya tidak signifikan. Profitabilitas terhadap harga saham dimoderasi oleh nilai tukar rupiah memiliki nilai pengaruh langsung sebesar -0,106 dengan nilai signifikansi $0,982$ artinya $0,982 > 0,05$, artinya pengaruhnya tidak signifikan.

ABSTRACT

Rezky Gentanandhika. 2020, THESIS. Title: "The Effect of Leverage and Profitability on Stock Prices Moderated by Currency Exchange Rates at LQ45 Companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2019 Period

Advisor : Zuraidah, S.E., MSA.

Keywords : Leverage, Profitability, Stock Prices, and Currency Exchange Rates

Shares are securities that are given when someone has made an investment. Many factors influence stocks and their returns. The factors are macro and micro. For macro, it is influenced by exchange rate, then for micro, its influenced by one of them, namely leverage and profitability. Leverage is used to calculate the ratio of debt to total assets in percentage and profitability, which used to calculate the profitability of the company after dividing taxes by the company's capital. This study aims to determine how the influence of leverage and profitability on stock prices is moderated by exchange rates.

This type of research is quantitative with explanatory research and descriptive. The population in this study were 30 companies from 45 companies in IDX (Indonesia Stock Exchange) 2016-2019. The sample selection used purposive sampling method. Statistical analysis tools use multiple regression analysis.

The results of this study found that Leverage has an influence value of 0.021 with a significance value of $0.892 > 0.05$. This means the effect isnt significant. Then profitability has an influence value of 0.303 with a significance value of $0.000 < 0.05$. That mean significant. Leverage on stock prices moderated by the rupiah exchange rate has an effect value of 0.030 with a significance value of $0.982 > 0.05$, meaning that the effect isnt significant. Profitability on stock prices moderated by the rupiah exchange rate has a direct effect value of -0.106 with a significance value of $0.982 > 0.05$, meaning that the effect isnt significant.

المستخلص

الرافعة المالية والربحية 2020، أطروحة. العنوان: "تأثير جيتتاناندهيكا ريزكي على شركة LQ45 في على سعر السهم الذي يتم لإشراف عليه حسب سعر صرف العمل بورصة إندونيسيا (IDX) للفترة 2019-2016

المستشار: زريدة، ش.

الكلمات الرئيسية: الرافعة المالية والربحية وأسعار الأسهم وأسعار صرف العملات

تؤثر العديد من العوامل على عوائد الأسهم. الأسهم هي أوراق مالية يتم منحها عندما يقوم شخص ما بالاستثمار. وتشمل هذه العوامل الكلية والجزئية. بالنسبة للكلية، فإنه يتأثر بأسعار الصرف، ثم بالنسبة للجزئية، يتأثر بأحدهما، وهو الرافعة المالية والربحية. يتم استخدام الرافعة المالية لحساب نسبة الدين إلى إجمالي الأصول في النسبة المئوية والربحية، والتي تستخدم لحساب ربحية الشركة بعد قسمة الضرائب على رأس المال المملوك للشركة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية تعديل تأثير الرافعة المالية والربحية على أسعار الأسهم بواسطة أسعار الصرف.

هذا النوع من البحث كمي مع بحث توضيحي ووصفي. كان عدد السكان في هذه الدراسة 30 شركة من 45 شركة في IDX (بورصة إندونيسيا) 2016-2019. استخدم اختيار العينة طريقة أخذ العينات الهادفة. تستخدم أدوات التحليل الإحصائي تحليل الانحدار المتعدد.

وجدت نتائج هذه الدراسة أن للرافعة المالية قيمة تأثير 0.021 مع قيمة معنوية $0.892 <$ 0.05. هذا يعني أن التأثير ليس كبيراً. ثم يكون للربحية قيمة تأثير 0.303 بقيمة معنوية $0.000 > 0.05$ وسعر صرف الروبية الالوية على أسعار الأسهم التبدلة بعرف صرف الوية لها تأثير بقيمة 0.030 مع قيمة معنوية 0.982 تعي $0.982 > 0.05$ ، مما يعي أن التأثير لس كبيراً. البية على أسعار الأسهم الي يم تديها بواسطة سعر صرف الوية لها تأثير مباشر بقيمة -0.106 مع قيمة معنوية 0.982 تعي $0.982 > 0.05$. مما يعي أن تأثير لس كبيراً،

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan istilah penanaman modal dalam bentuk satu aktiva atau lebih yang dimiliki perseorangan atau sebuah organisasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam sudut pandang investor, investasi dilakukan agar mendapatkan keuntungan berupa meningkatnya harga saham yang telah diinvestasikan. Sedangkan dari sudut perusahaan adanya investasi mengakibatkan bertambahnya modal perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang akan diperjual-belikan dan dapat juga digunakan untuk memperluas pangsa pasar yang dituju.

Investor pada umumnya akan menaruh perhatian besar pada besarnya angka laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah laba yang mampu diperoleh memberikan sinyal akan tingkat pengembalian yang tinggi. Sehingga perubahan laba yang cukup signifikan cenderung akan memberikan dampak yang besar terhadap jumlah pengembalian (*return*) yang mungkin dapat diterima oleh investor. Hasil penelitian Verawati (2014) EPS, PER, DER, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sudiyatno dan Irsad (2011) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal. Penggunaan model menjadi sangat penting untuk

menilai harga saham dan membantu investor dalam merencanakan dan memutuskan investasi mereka secara efektif.

Hasil penelitian Martono (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), sebagai rasio profitabilitas, keduanya memiliki interaksi dan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Saham merupakan hak kepemilikan dalam bentuk surat berharga yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan investasi di dalam sebuah perusahaan. Di dalam perusahaan pemegang saham mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan di dalam sebuah rapat karena pemegang saham juga disebut sebagai pemilik perusahaan tersebut namun kepemilikan tergantung dari berapa persen saham yang ditanamkan dalam perusahaan dan dengan kata lain jika investor membeli saham, disebut sebagai pemilik atau pemegang saham dari sebuah perusahaan. Bentuk dari saham adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan. Adapun jenis dari saham yang biasa di terbitkan oleh perusahaan yaitu saham biasa dan saham preferen, perbedaan dari saham biasa dan saham preferen ialah saham preferen mendapatkan hak yang istimewa dalam pembayaran dividen dibandingkan dengan saham biasa. Saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor ekonomi makro maupun mikro.

Kurs atau nilai tukar merupakan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sebagai mata uang internasional yang digunakan oleh banyak negara, Dollar AS dijadikan patokan dalam menilai mata uang suatu negara termasuk Indonesia. Indonesia menganut sistem *floating exchange rate* yang dimana nilai tukar rupiah ditentukan oleh permintaan dan penawaran pada pasar uang, sehingga mengakibatkan perubahan nilai tukar mempengaruhi harga saham. Perhitungan nilai tukar kurs antar negara dilihat dari aktivitas perdagangan internasional menuntut terjadinya aliran barang, jasa, dan modal antar negara. Aktivitas ini akan berakibat terjadinya pertukaran mata uang antar negara. Padahal nilai kurs mata masing-masing negara berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pelaku bisnis dalam hal ini investor dinilai perlu mengetahui nilai kurs mata asing.

Kurs valuta asing (USD) juga menjadi alternatif investasi yang bisa dipilih oleh para investor. Menguatnya kurs valuta asing mengakibatkan investor lebih memilih berinvestasi dalam bentuk USD dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga karena investasi pada surat-surat berharga cenderung berjangka panjang.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar akan ikut merubah besarnya laba rugi perusahaan. Terutama bagi perusahaan industri perhotelan yang menggunakan berbagai jenis mata uang. Dengan berubahnya nilai tukar rupiah maka penerimaan perusahaan dalam bentuk rupiah akan ikut mengalami perubahan. Selisih perubahan kurs tahun ini dengan tahun lalu disebut perubahan kurs nilai tukar. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, beberapa diantaranya menemukan bahwa perubahan nilai tukar akan memberikan pengaruh yang positif bagi *return* saham.

Profitabilitas sering diyakini sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui profitabilitas investor akan menetapkan pilihannya untuk

berinvestasi di suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu acuan dalam berinvestasi karena tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang tingkat menghasilkan labanya tinggi akan menjadi incaran para investor. Dengan demikian investor akan lebih berminat berinvestasi pada perusahaan yang angka profitabilitasnya tinggi karena semakin tinggi profitabilitas akan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaannya.

Perhitungan profitabilitas di dapat dengan mencari keuntungan perusahaan sesudah pajak dibagi dengan modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menjadi ukuran sehat atau tidaknya perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi membuat saham akan diminati dan tingginya permintaan atas saham tersebut akan membuat harga saham bertambah mahal. Dengan mahalnya harga saham akan berpengaruh langsung pada harga saham yang akan diterima oleh perusahaan. Jadi harga saham yang tinggi akan membuat harga saham juga meningkat, hubungan antara dua hal ini mencerminkan hubungan positif profitabilitas dalam mempengaruhi harga saham.

Rasio *leverage* merupakan rasio antara total hutang (total debt) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. *Leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan beban tetap. Perubahan *leverage* menghasilkan perubahan dalam tingkat pengembalian dan risiko. Nantinya penggunaan aset (aktiva) atau dana dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemegang saham.

Dalam perusahaan dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada

biaya aset dan sumber dananya. Dengan utang yang dimiliki perusahaan maka di harapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan sehingga nilai perusahaan akan semakin naik.

Berbagai aspek keuangan dalam perusahaan berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan hubungan laba dengan penjualan dan hubungan laba dengan investasi. Konsep 4 laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan atau penghasilan yang diperoleh perusahaan di satu pihak, dan biaya yang harus ditanggung di pihak lain, maka dari itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan, dan disisi lain perusahaan menekan biaya sekecil mungkin sehingga konsep efisiensi tercapai.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri yang bertujuan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi para pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang disetorkan ke perusahaan. Secara universal, semakin tinggi ROE maka kedudukan pemilik perusahaan dikatakan semakin baik, implikasinya investor akan menilai perusahaan tersebut baik sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi interaksi profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dengan harga saham antara lain faktor makro. Faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh

terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan salah satunya adalah nilai tukar. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia (Suriyani, 2018).

Nilai tukar valuta asing mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya, serta pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan .

Hasil penelitian Ginting (2013) menunjukkan secara simultan perubahan laba usaha, *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Harga saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2011. Secara parsial, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Harga saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012– 2011. Sedangkan perubahan laba usaha, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *Harga saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2011.

Sudarsono (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh *negative* signifikan terhadap *return* saham, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, *return on asset (ROA)* berpengaruh *negative* tidak signifikan terhadap *harga saham* dan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penggunaan perusahaan LQ45 karena Indonesia merupakan pasar yang besar bagi produk rokok. WHO mencatat saat ini 36% penduduk Indonesia merokok, atau lebih dari 60 juta orang. Tanpa kebijakan yang lebih efektif jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan bertambah menjadi 90 juta orang. (<https://www.dw.com/>) Oleh karena itu industri rokok merupakan bisnis besar yang menjanjikan terutama di Indonesia, menjadikan perusahaan LQ45 menjadi salah satu tempat investasi yang bagus.

Data yang diperoleh dari BEI dapat dilihat urutan profitabilitas perusahaan LQ 45 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan NPM Perusahaan LQ45 Periode 2016-2019

wo	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	5,51	5,63	13,5	16,46
2.	AKRA	3,52	5,36	6,88	8,26
3.	ANTM	-8,23	-13,68	0,71	-4,76
4.	ASII	10,97	8,48	10,11	11,24
5.	BMTR	12,1	2,68	7,52	11,17
6.	BRPT	-0,06	0,38	14,27	11,41
7.	BUMI	-16,72	-5395,38	514,52	-52,07
8.	EXCL	-3,8	-0,11	1,76	1,64
9.	GGRM	8,28	9,17	8,75	8,81
10.	HMSP	12,62	11,64	13,37	12,92

NO	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
11.	ICBP	8,43	9,21	10,54	11,16
12.	INCO	16,6	6,39	0,33	-2,43
13.	INDF	8,09	5,79	7,89	8,12
14.	INDY	-2,75	-7	-13,45	10,95
15.	INTP	26,37	24,48	25,19	13,38
16.	JSMR	13,25	13,4	10,82	5,97
17.	KLBF	12,21	11,5	12,13	12,01
18.	LPPF	17,91	19,77	20,41	19,03
19.	MNCN	28,25	19,81	22,03	22,31
20.	PGAS	21,93	13,12	10,51	4,98
21.	PTBA	15,44	17,83	14,4	20,18
22.	SCMA	35,71	35,9	33,4	32,11
23.	SMGR	20,65	16,79	17,35	7,16
24.	SRIL	9,11	8,95	8,73	8,25
25.	SSMS	33,83	24,75	21,73	33,62
26.	TLKM	23,91	22,75	25,08	26,82
27.	TPIA	0,14	1,91	15,42	13,2
28.	TRAM	-56,4	-226,25	-73,6	-36,97
29.	UNTR	9,11	16,04	15,96	17
30.	UNVR	16,63	16,04	15,96	17

Sumber: IDX.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata NPM Perusahaan LQ45 Periode 2016–2019 adalah sebesar 11,71 pada tahun 2016. Skor dari nilai perusahaan tertinggi selama kurun waktu penelitian terdapat pada tahun 2016, yakni perusahaan PT. Surya Citra Media Tbk, dengan kode perusahaan SCMA, sebesar 34,8. Sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2016 pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk, kode perusahaan BUMI, dengan nilai sebesar -18,61.

Penulis menggunakan nilai tukar untuk dijadikan sebagai variable moderasi dikarenakan kondisi yang terjadi pada sekarang ini di Indonesia, karena pada perusahaan LQ45 didominasi oleh perusahaan besar yang produk utamanya adalah

rokok, dan rokok telah menjadi dinikmati dan sangat disukai banyak oleh masyarakat Indonesia, oleh karena itu semakin banyak juga investor yang ingin berinvestasi, baik investor dalam negeri maupun investor asing, investor melihat bahwa LQ45 adalah tempat yang baik untuk dijadikan tempat dimana akan berinvestasi, tak luput juga investor asing juga tertarik melihat situasi dan kondisi ini. Akhirnya banyak investor asing yang telah berinvestasi pada LQ45, sehingga investor dalam negeri mendapati kalah saing dengan jumlah investor asing. Terlebih lagi yang dikhawatirkan apabila investor asing menarik sahamnya secara bersama atau serentak dikarenakan suatu kondisi yang tidak diduga, dapat menimbulkan fluktuasi kurs yang tidak stabil atau nilai tukar kurs tidak terkendali dan dapat menimbulkan inflasi besar-besaran, sehingga kepercayaan investor asing menurun terhadap perekonomian Indonesia, dan efek yang ditimbulkan berdampak kepada seluruh perusahaan yang listing di LQ45, dimana pengeluaran jumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai tukar tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut yang telah diketahui maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Harga saham* dimoderasi oleh Nilai Tukar Mata Uang Pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *harga saham* Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019?

2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *harga saham* Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019?
3. Apakah kurs mata uang memperlemah atau memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *harga saham* Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019?
4. Apakah kurs mata uang memperlemah atau memperkuat pengaruh *profitabilitas* terhadap *harga saham* Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah diatas, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *harga saham* Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *harga saham* Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui kurs mata uang memperlemah atau memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *harga saham* Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui kurs mata uang memperlemah atau memperkuat pengaruh *profitabilitas* terhadap *harga saham* Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, khususnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen keuangan. Terutama berkaitan dengan pengaruh *leverage* dan *profitabilitas* terhadap *harga saham* dimoderasi oleh kurs mata uang.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam manajemen keuangan pengaruh *leverage* dan *profitabilitas* terhadap *harga saham* dimoderasi oleh kurs mata uang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil Analisis
1	Zuhdi (2012)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Kurs Dollar (USD), dan Indeks Dow Jones terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2013	Regresi Linier Berganda	Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar Dollar (USD), dan Indeks Dow Jones memiliki pengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan <i>adjusted R square</i> sebesar 62%. Tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap IHSG, Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh positif terhadap IHSG, Nilai Kurs Dollar (USD) berpengaruh negatif terhadap IHSG, Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG

				dan dari semua variabel bebas Tingkat Suku Bunga (SBI) memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap IHSG.
2	Olayinka Akinio (2012)	Profitability And <i>Leverage</i> : Evidence From Nigerian Firms	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>leverage</i> memiliki efek negatif.
3	Putu Eka Pujawati (2015)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Metode analisa jalur (<i>Path Analysis</i>) dengan SPSS 17	(1) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. (2) pengaruh nilai tukar terhadap harga saham lebih besar dibandingkan pengaruh langsung nilai tukar terhadap harga saham melalui profitabilitas.
4	Made Satria Wiradharma A (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>harga saham</i> dan produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.

5	Abdallah Barakat (2016)	The Effect of Financial Structure, Financial <i>Leverage</i> and Profitability on Industrial Companies Shares Value: Applied Study on a Sample of Saudi Industrial Companies	Regresi linier sederhana	Terdapat hubungan langsung yang signifikan secara statistik antara dua variabel independen: <i>return on equity</i> dan struktur modal dan variabel dependen diwakili oleh harga pasar saham.
6	Nosakhare Peter Osazuwa (2016)	The moderating effect of profitability and <i>leverage</i> on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms	Regresi Linier Berganda	Terdapat hubungan positif antara eko-efisiensi dan nilai perusahaan dan menyediakan dukungan untuk hubungan moderat positif bagi profitabilitas dalam hubungan antara eko-efisiensi dan nilai perusahaan.
7	Nurrunisak (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap harga saham dimoderasi oleh Nilai tukar	Metode Analisa jalur (<i>Path Analysis</i>)	Nilai tukar memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap harga saham
8	Imadudin Murdifin (2017)	Effect of Composite Stock Price Index, Exchange Rate and Interest Rate Share Price of Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange	Regresi Linier Berganda	IHSG dan suku bunga tetapi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. The nilai tukar rupiah dan efek negatif yang signifikan terhadap harga saham. Bersamaan dengan indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan

				tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9	Zachari Abdallah (2018)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga saham Dengan <i>Return On Asset</i> dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok	Metode analisa jalur (<i>Path Analysis</i>)	Nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi secara parsial terhadap <i>return</i> saham, tetapi jika menggunakan ROA dan <i>Leverage</i> sebagai variabel intervening maka terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara nilai tukar rupiah terhadap return saham.
10	Suhadak Kurniaty (2018)	Stock <i>return</i> and financial performance as moderation variable in influence of Good Corporate Governance Towards Corporate Value	WarpPLS melibatkan model struktural dan variabel moderating	GCG yang lebih tinggi, proporsi komisaris independen, manajerial kelembagaan dan masyarakat kepemilikan mengakibatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Saham MBE dan PER kembali adalah variabel moderasi dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan variabel moderasi dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan

Penelitian Putu Eka Pujawati (2015), Zachari Abdallah (2018), Made Satria Wiradharma A (2016) variabel nilai tukar dan suku bunga (SBI) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan secara parsial variabel Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga (SBI) memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan Tingkat Inflasi memiliki berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian Olayinka Akinio (2012) dan Suhadak Kurniaty (2018) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* memiliki efek negatif. Imadudin Murdifin (2017) IHSG dan suku bunga tetapi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. The nilai tukar rupiah dan efek negatif yang signifikan terhadap harga saham. Bersamaan dengan indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gap research dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini mengambil obyek perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Selain itu periode laporan keuangan juga berbeda yaitu tahun 2016-2019. Persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah variabel *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Variabel harga saham sebagai variabel independen dan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada penelitian ini.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Investasi

Investasi atau penanaman modal adalah kegiatan satu atau dua aktiva yang dimiliki dengan berjangka waktu panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. “Investasi melibatkan dana pengeluaran investor pada waktu sekarang untuk mendapatkan pengembalian yang lebih nbesar di masa yang akan datang, walaupun pengembalian dari suatu investasi belum tentu berupa keuntungan.” (Ratnasari, 2010). “Investasi adalah penundaan

konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.”(Jogiyanto, 2012)“Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.” (Ahmad, 2010).

Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset nyata (*real assets*) dan investasi pada aset financial (*financial asset*). Investasi pada aset nyata contohnya seperti pembelian emas, tanah, properti atau mendirikan perusahaan. Pada jenis investasi ini investor benar-benar melakukan investasi secara langsung mengeluarkan sejumlah dana untuk membeli aset nyata. Sedangkan investasi pada aset financial adalah dengan membeli instrumen keuangan, misalnya saham, obligasi, waran, *right issue*. Instrumen ini bukan berupa aset nyata melainkan hanya berupa kertas klaim (bukti) terhadap penerbitnya.

2.2.2 Saham

Sutrisno (2012) mendefinisikan saham sebagai berikut, “Saham adalah bukti kepemilikan yang memberikan penghasilan yang tidak tetap”. Saham merupakan bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan menerbitkan saham. Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki secarik kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Hadi (2013) menyatakan saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-

belikan. Jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Terdapat berbagai jenis saham yang berkembang di dalam sebuah perusahaan. Berikut ini adalah jenis saham :

1) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferent mempunyai sifat gabungan (hybrid) antara obligasi (bond) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (bond).

2) Saham Biasa (*common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preferentif.

2.2.3 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Ketika saham dari sebuah perusahaan memiliki nilai yang tinggi, maka perusahaan dapat dinilai berada dalam kondisi yang baik. Dan perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* dan citra yang baik sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham merupakan nilai dimana orang bersedia membayar untuk setiap lembarnya. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham akan cenderung turun (Sartono, 2013).

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*. Karena *closing price* ini mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar pada saat perdagangan saham tersebut berakhir. Dan faktor eksternal yang dipakai dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dollar, serta tingkat inflasi.

2.2.4 Return Saham

Harga saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya harga saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut.

Menurut ahli, *return* adalah hasil investasi yang dinikmati oleh pemodal berdasarkan tingkat keuntungannya (Hadi,2013:194). *Return* merupakan hak milik saham yang diterima pada saat melakukan investasi pada perusahaan yang berakibat pada tingkat pengembalian saham dan pembayaran kas (Gitman,2010:228)

Dari pengertian dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *return saham* adalah tingkat pengembalian keuntungan yang didapatkan oleh investor ketika telah melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu dapat diukur berapa *return* saham yang akan digunakan pada penelitian menggunakan rumus berikut:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit}_{-1}}{\text{Pit}_{-1}}$$

2.2.5 Nilai tukar (kurs)

Nilai tukar adalah harga satu unit mata uang dalam bentuk mata uang domestik ataupun juga dapat di katakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simonangkir, 2010). Nilai tukar (kurs) adalah jumlah mata uang

tertentu yang dapat di tukar terhadap mata uang lain. Nilai tukar atau kurs adalah harga satu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri.

Pemerintah perlu menyeleksi dan memilih sistem nilai tukar yang diyakini cocok untuk diterapkan. Indonesia telah mengalami penerapan beberapa sistem, yaitu :

1) Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchanged rate system*)

Sistem ini mematok nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing lainnya pada nilai tertentu dan tidak boleh bergerak. Dan jikapun bergerak, rentangnya sangat kecil kurang lebih setidaknya 1%. Pergerakan pada nilai tukar tersebut dapat mengakomodasi tekanan terhadap mata uang. Sistem nilai tukar tetap, yaitu mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu . Dengan adanya penetapan nilai tukar secara tetap, terdapat kemungkinan nilai tukar yang di tetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah dari nilai sebenarnya.

2) Sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*)

Ialah nilai tukar yang di patok pada nilai tertentu tetapi dizinkin berfluktuasi dengan rentang yang lebih lebar, misal pergerakannya kurang lebih 5%. Kebebasan pergerakan ini memberi keleluasaan bagi pasar untuk menyesuaikan nilai bila ada tekanan terhadap mata uang sekalipun masih terbatas,

3) Sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange system*)

Adalah nilai tukar yang dibiarkan bergerak naik turun sesuai dengan kondisi permintaan dan penawaran mata uang.

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2015). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tujuan tersebut tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Karena dengan adanya rasio ini pihak-pihak tersebut dapat mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2.2.7 Metode–metode Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

1. *Gross profit margin*

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* dipengaruhi oleh harga pokok

penjualan, apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya.

2. *Net profit margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Apabila *gross profit margin* selama suatu periode tidak berubah sedangkan *net profit margin* nya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar dari pada peningkatan penjualan

3. *Return on investment*

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Return on investment atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

4. *Return on equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga di pengaruhi oleh besar – kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga makin besar.

5. *Profit margin*

$$\text{profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aktiva}}$$

Dengan menggunakan hubungan antara perputaran aktiva dengan *net profit margin* maka dapat dicari *earning power*. *Earning power* adalah hasil kali *net profit margin* dengan perputaran aktiva

6. *Earning power*

$$\text{earning power} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Earning power, merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva.

2.2.8 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2012). *Leverage* (rasio hutang) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal sendiri maupun aktiva . Dengan rasio ini kita bisa melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri atau aktiva. Rasio

leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang .

Beberapa alat ukur yang digunakan dalam rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor (Darsono 2010: 54).

b. *Debt Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas (Horne dan Wachowicz, 2010). Rasio pendanaan yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar

hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham (Darsono 2010: 54).

2.2.9 Integrasi Islam

2.2.9.1 Pandangan Islam Terhadap Harta (Aset)

Harta adalah suatu aset kekayaan yang dibutuhkan, dicari, dan dimiliki oleh manusia. Harta juga berguna bagi semua orang, karena dengan harta kekayaan manusia dapat memenuhi segala kebutuhan baik yang diinginkan atau yang sedang dibutuhkan. Harta dapat menjadi kebahagiaan dunia dan akhirat apabila digunakan dalam hal yang benar, tetapi apabila tidak digunakan dalam hal yang benar maka dapat menyebabkan manusia itu sendiri terjerumus kedalam masalah yang buruk seperti halnya mata pisau tajam yang menusuk manusia itu sendiri. Agar manusia mampu memenuhi kebutuhannya maka harta merupakan hal sangat penting. Harta harus dipergunakan untuk hal yang bermanfaat oleh karena itu manusia diharuskan mampu mengelola harta dengan baik.

Dalam bahasa Arab disebut al-mal (مال - يمیل - میلا) yang berarti condong, cenderung, miring. Manusia cenderung ingin memiliki dan menguasai harta. Dapat dikatakan bahwa manusia selalu ingin memperoleh harta kekayaan yang banyak dan selalu ingin memilikinya supaya generasi yang selanjutnya dapat hidup lebih baik.

Adapun harta menurut istilah ahli fikih terbagi dalam dua pendapat yaitu:

- a. Ulama Hanafiyah, harta adalah segala sesuatu yang dapat diambil, disimpan, dan dapat dimanfaatkan. Dengan pendapat demikian maka harta berarti adalah suatu aset yang dapat di pelihara, di gunakan di perbanyak dan juga bisa sewaktu-waktu berkurang.
- b. Juhur Ulama Fikih selain Hanafiyah, segala sesuatu yang bernilai dan mesti rusaknya dengan menguasainya. Maka berarti harta kekayaan bisa saja di salah gunakan sehingga bisa menjadi miskin.

Dalam ilmu ekonomi posisi harta benda memiliki posisi yang sentral. Apabila dalam ekonomi konvensional harta (asset) dianggap sebagai salah satu modal atau faktor produksi, akan tetapi Islam memposisikan harta benda sebagai pokok kehidupan sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Firman Allah SWT yaitu pada Al-qur'an surah An-nisa' ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”*

Pengelolaan harta dalam Islam dibagi menjadi dua bagian halal dan haram yaitu:

a. Pengelolaan harta yang dihalalkan terdiri dari:

Pembelanjaan harta (*infaqul Mal*) yaitu pemberian harta kekayaan yang di miliki yaitu memberikan sebagian harta kepada orang lain yang lebih membutuhkan karena harta yang kita miliki titipan dari Allah dan sebagian dari harta merupakan milik orang lain yang membutuhkan, jadi harus menzakatkan harta yang dimiliki kepada orang yang berhak menerimanya.

Pengembangan Harta (*Tanmiyatul Mal*) yaitu kegiatan memperbanyak jumlah harta yang dimiliki. Mengembangkan harta kekayaan bisa dilakukan dengan cara berbisnis atau disahamkan ke berbagai perusahaan atau dengan cara apapun asalkan itu halal.

b. Pengelolaan Harta yang diharamkan terdiri dari:

1. Riba, riba bisa dikatakan memberikan pinjaman kepada orang dengan mengambil bunga, dan hal demikian di haramkan dalam Islam.
2. Ihtikar (menimbun disaat orang lain membutuhkan), yaitu tidak memberikan sebagian dari hartanya padahal ada seseorang yang sangat membutuhkan.
3. Penipuan, yaitu menjanjikan iming-iming untuk membawa hasil yang sangat menguntungkan, padahal itu hanya sebagian dari unsur penipuan.
4. Berdagang barang-barang yang diharamkan, yaitu berbagi kepada orang akan tetapi harta atau makanan yang dibagikan berupa barang curian atau benda lain yang diharamkan.

Fungsi harta untuk memenuhi kebutuhan hingga mencakup kesenangan telah dijelaskan juga dalam Al-Qur'an juga pada Firman Allah SWT di QS Ali Imran Ayat 14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Fungsi harta bagi manusia sangat banyak oleh karena itu kita harus berusaha memiliki dan menguasainya namun dengan cara yang halal, salah satu fungsinya yaitu meneruskan estafet kehidupan agar tidak meninggalkan generasi yang lemah, bekal untuk mencari dan mengembangkan ilmu, keharmonisan hidup bermasyarakat seperti orang kaya memberikan pekerjaan kepada orang dibawahnya.

Islam mewajibkan setiap manusia untuk menjaga harta dan mengelola harta kita dengan baik, seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat

188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

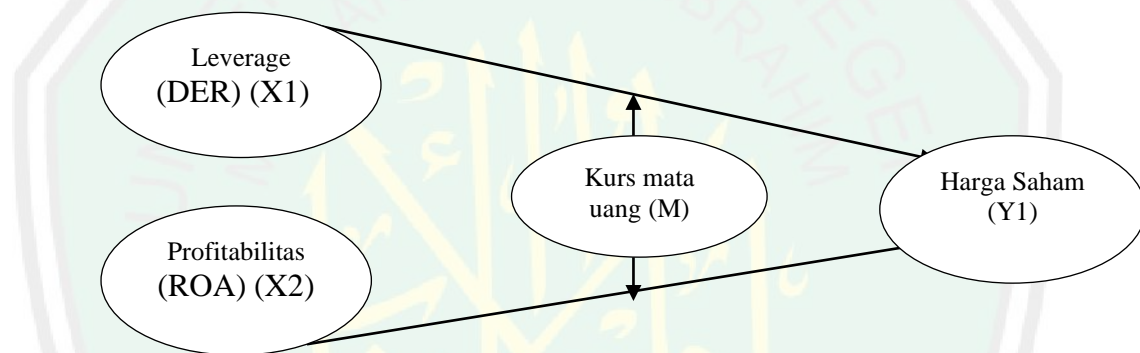
Oleh karena itu manusia harus mampu mengelola harta dengan baik dan sesuai keperluan, karena Islam melarang manusia untuk menggunakan harta kekayaannya dalam hal perbuatan yang buruk.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Nilai tukar pada penelitian ini yang dimaksud adalah harga satu unit mata uang dalam bentuk mata uang domestik ataupun juga dapat di katakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Indonesia telah mengalami penerapan beberapa sistem, yaitu: Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchanged rate system*), Sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*) dan Sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange system*).

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Kerangka teoritis yang dikembangkan tersaji pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model tersebut, maka hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dilihat bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan oleh

Pujawati (2015) memberikan bukti empiris bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dilihat bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan oleh Pujawati (2015) memberikan bukti empiris bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: Kurs mata uang memperkuat pengaruh *leverage* terhadap harga saham Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dilihat bahwa Kurs mata uang berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan oleh Nurunnisak (2012) memberikan bukti empiris bahwa Kurs mata uang memperkuat pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

H4: Kurs mata uang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham Perusahaan LQ45 yang Listing Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dilihat bahwa Kurs mata uang berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan oleh Murdifin (2017) memberikan bukti empiris bahwa Kurs mata uang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian eksplanasi dipilih karena sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara *parsial dan simultan*. Penelitian eksplanasi dilakukan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan melihat bagaimana hubungan antar variabel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka. Metode kuantitatif disebut demikian karena data penelitian berupa angka serta menggunakan analisis statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia. Lokasi penelitian dipilih juga berdasarkan kebutuhan data. Lokasi juga dipilih karena dianggap memiliki data yang dapat dipercaya. Data yang digunakan dalam penelitian dapat diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Identifikasi Variabel

a. Variabel Bebas (Independen)

Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

X1 : *Leverage* (DER)

X2 : Profitabilitas (ROA)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat memiliki simbol Y1 merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah **Harga saham (Y1). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga saham di Bursa Efek Indonesia.**

c. Variabel Moderasi

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel.

Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderating, oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai contingency variable. Variabel konstruk dalam penelitian ini adalah **Nilai Tukar Rupiah (M)**.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional memberikan informasi petunjuk secara lebih jelas tentang masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Kartikaningtyas (2014) dalam Trenggonowati (2009:72) menjelaskan definisi operasional perlu dibuat agar tidak ada perbedaan konsep antara peneliti dengan orang yang membaca penelitian tersebut. Penjelasan dari definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus
<i>Leverage</i> adalah rasio untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri atau aktiva	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2012)
Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	ROA untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ (Hanafi dan Halim, 2011:27)
Nilai Tukar Rupiah (M), nilai tukar atau kurs merupakan jumlah nilai mata uang domestik dalam hal ini rupiah, yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing	IDR/USD atau Indonesia Rupiah/Dollar Amerika	IDR/ USD atau Indonesia Rupiah/ Dollar Amerika (Bank Indonesia)

<p>Harga Saham yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.</p>	<p>Harga Saham</p>	$\text{Harga saham} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit}_{-1}}{\text{Pit}_{-1}}$ <p>(Jogiyanto, 2012)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: data diolah, 2019

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan untuk Kurs Mata Uang berpengaruh terhadap *Harga saham* di moderasi oleh profitabilitas di Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2019.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Selain itu adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sampel populasi. Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. (Sugiyono, 2010:96). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Index yang listing secara berturut-turut di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan sepanjang tahun 2016-2019.

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang listing LQ45 2016-2019	45
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan sepanjang 2016-2019	-1
3	Perusahaan (Dibawah 30 saham dengan nilai transaksi rendah)	-14
	Indeks LQ 45 (30 saham dengan nilai transaksi terbesar)	30

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan maka ditentukan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 30, yang diperoleh dari 30 teratas Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama 4 tahun mulai tahun 2016 hingga tahun 2019, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sample Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	ADARO Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4.	ASII	Astra International Tbk
5.	BMTR	Global Mediacom Tbk
6.	BRPT	Barito Pacific Tbk
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
8.	EXCL	XL Axiata Tbk
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk
10.	HMSF	HM Sampoerna Tbk
11.	ICBP	Indofood Tbk
12.	INCO	Vale Indonesia Tbk
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	INDY	Indika Energy Tbk
15.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16.	JSMR	Jasa Marga Tbk
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
19.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
21.	PTBA	Bukit Asam Tbk
22.	SCMA	Surya Citra Media Tbk
23.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
24.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
25.	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
27.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
28.	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk
29.	UNTR	United Tractors Tbk
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber secara pribadi maupun kelembagaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis dari meneliti *Leverage*, Profitabilitas dan Harga saham dan kurs mata uang di Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Periode 2016 – 2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan data dari *Index Capital Market Directory* (ICMD).

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data eksternal dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga atau perusahaan dimana data tersebut berasal dari atau diterbitkan oleh kalangan lain. Data sekunder yaitu hasil pengumpulan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa data sekunder *time series* bulanan nilai tukar rupiah, *harga saham* dan profitabilitas di Perusahaan LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2019 selama 4 tahun.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan analisis regresi berganda. Teknik ini sesuai dengan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017:147). Analisis data juga dilengkapi dengan analisis data deskriptif dan analisis inferensial.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari populasi sesuai dengan pengamat atas sampel yang mewakili populasi (Kadir, 2015:118). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik inferensial memiliki dua fungsi yang salah satunya adalah pengujian hipotesis berdasarkan data sampel. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial (SPSS).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Jalur

Variabel moderating adalah variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y_1 = a + b_1 \text{ DER} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ KURS} * \text{DER} + b_4 \text{ KURS} * \text{ROA}$$

$$Y_1 = \text{Harga saham}$$

$$M = \text{Kurs Mata uang}$$

$$a = \text{konstanta}$$

b_1 = koefisien regresi untuk DER

b_2 = koefisien regresi untuk ROA

b_3 = koefisien regresi variabel interaksi antara KURS*DER

X_1 = variabel DER

X_2 = variabel ROA

3.8.2 Uji hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah LQ45

LQ 45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas. Yang dimaksud dengan penilaian atas likuiditas adalah seleksi atas emiten-emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk ke dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Saham harus masuk ke dalam jajaran teratas dalam peringkat berdasarkan kapitalisasi pasar (yang dilihat adalah rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).

2. Masuk dalam 45 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler (yang dilihat adalah rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
3. Dari 45 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks LQ45.

Duduk di jajaran LQ 45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan. Hal itu menandakan jika pelaku pasar modal percaya dan juga telah mengakui jika tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut baik. Bagi emiten yang sudah masuk ke dalam indeks LQ 45 bukan berarti bisa lantass santai, namun harus tetap kerja keras untuk mempertahankan posisinya karena saham-saham ini akan terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia secara rutin akan memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Daftar 45 saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 untuk periode Agustus 2018–Januari 2019 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan pengumuman Bursa Efek Indonesia No.: Peng-00696/BEI.OPP/07-2018 tanggal 25 Juli 2018. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham yang ada pada

Bursa Efek Indonesia yang menghitung indeks rata-rata 45 saham yang memenuhi kriteria berkapitalisasi pasar terbesar dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi. Indeks LQ45 ini diluncurkan pada bulan Februari 1997 dan dievaluasi setiap enam bulan sekali.

4.2 Analisis Statistik Inferensial

Dalam analisis statistik inferensial ini ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis ini, yaitu: pertama, melakukan uji asumsi terhadap penggunaan dari analisis moderasi; kedua, penyusunan model dari analisis jalur; ketiga, menghitung koefisien jalur dengan menggunakan analisis regresi berganda, dan terakhir adalah melakukan uji model beserta interpretasi dari hasil analisis jalur.

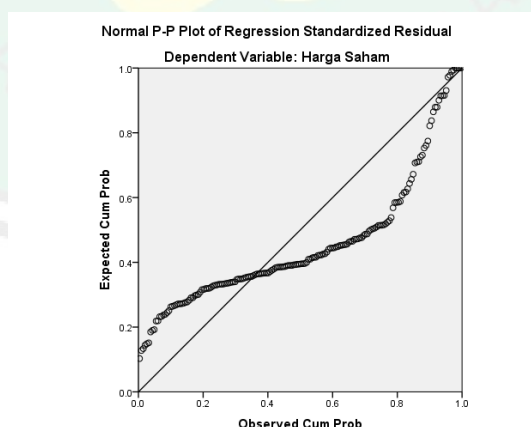
4.3 Uji Asumsi Analisis Moderasi

Metode analisis moderasi memiliki beberapa persyaratan asumsi yang harus dipenuhi di antaranya adalah linieritas, normalitas dan homoskedastisitas atau homogenitas serta autokorelasi data penelitian. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap ketiga hal tersebut agar persyaratan asumsi dalam analisis moderasi.

4.4 Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis moderasi adalah bahwa data yang digunakan harus bersifat normal. Untuk itu maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas data yang tujuannya adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memiliki distribusi normal. Adapun pengujian normalitas data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* (P-P Plot) yaitu dengan melihat kecenderungan sebaran data terhadap garis regresi. Apabila data hasil survey yang dilakukan penyebarannya ada disekitar garis regresi, maka data dikatakan berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk dipergunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil pengujian dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 pada lampiran menampilkan grafik *normal probability plot* sebagai berikut ini:

Gambar 4.1
Grafik uji normalitas dengan *Normal P-P Plot*
Sumber : Data primer diolah 2020



Grafik *normal probability plot* yang terlihat pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian sebaran data dapat dikatakan mempunyai distribusi normal sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham, Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA).

4.5 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. VIF merupakan pengukur adanya multikolinieritas antara variabel-variabel bebas, yang dirumuskan dengan

$$VIF(\hat{b}_i) = \frac{1}{(1 - R_i^2)} \text{ di mana } i = 1, 2, 3, \dots, n$$

R^2 = koefisien determinasi (kuadrat dari koefisien korelasi)

Tolerance = $1 - R^2$

Hasil Uji VIF untuk Regresi disajikan di bawah ini

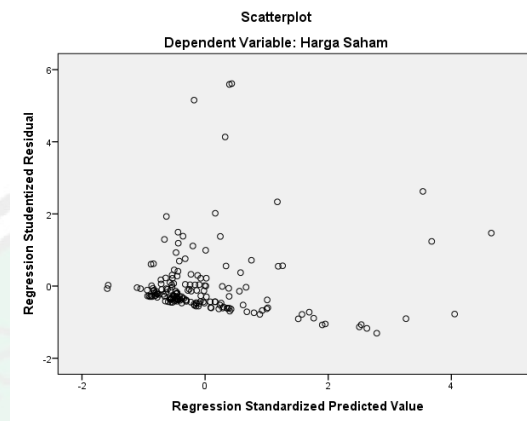
Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas

No	Hubungan	Toleransi	VIF
1	X1 → Y1	0,922	1,085
2	X2 → Y1	0,913	1,095
3	M → Y1	0,990	1,010

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk setiap variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas dengan ditunjukkan nilai VIF dari setiap variabel bebas yang lebih kecil dari 10.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka homoskedastisitas. Tetapi jika terjadi varian berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Suatu data tidak mempunyai heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik heteroskedastisitas menunjukkan pola menyebar di atas dan di bawah 0. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan hasil di bawah ini.

Gambar 4.2**Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak menunjukkan tanda heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

4.7 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan di mana variabel gangguan terhadap periode waktu tertentu mempunyai korelasi dengan variabel gangguan pada periode yang lain, atau dengan kata lain variabel gangguan tidak acak. Jika ternyata dalam suatu model mengandung autokorelasi, akibatnya parameter yang diestimasi akan menjadi bias dan variance tidak minimum. Uji autokorelasi dilakukan mengetahui apakah terjadi korelasi antara komponen pengganggu (e) dari suatu observasi terhadap observasi berikutnya. Untuk mengetahuinya digunakan model Durbin Watson.

Sugiyanto (2014) mengemukakan bahwa apabila hasil perhitungan DW sekitar 2 atau $2 = 2 - 2r$ jadi $r=0$ berarti tidak ada autokorelasi, namun jika $DW=0$ maka terjadi autokorelasi positif sempurna ($r = +1$). Sebaliknya jika $DW=4$ maka terjadi autokorelasi negatif sempurna ($r=-1$). Di anggap non autokorelasi apabila koefisien Durbin Watson berada di antara 1 dan 3 atau $1 < D < 3$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DW yang diperoleh adalah 1,985 di antara 1 dan 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sedangkan dasar pengujian hipotesis menggunakan nilai probabilitas untuk uji secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda yang distandarisasi dengan menggunakan analisis moderasi. Data diolah menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 20 *for Windows*. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Leverage* (DER)(X₁) dan Profitabilitas (ROA) (X₂) terhadap Harga Saham (Y1)

Variabel	Koefisien Beta	P-value
X1	0,021	0,782
X2	0,303	0,000

Sumber: Data primer diolah (2020)

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 4.2 diperoleh persamaan regresi kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \beta X_1 + \beta X_2 \\
 &= 0,021 X_1 + 0,303 X_2
 \end{aligned}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan:

1. Koefisien variabel *Leverage* (DER)(X₁) adalah 0,021 dan bertanda positif. Artinya, semakin baik *Leverage* (DER) yang dilakukan, maka akan meningkatkan Harga Saham dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.
2. Koefisien variabel Profitabilitas (ROA) (X₂) adalah 0,303 dan bertanda positif. Artinya, semakin baik Profitabilitas (ROA) yang diberikan, maka akan meningkatkan Harga Saham dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Leverage* (DER) (X₁) Terhadap Harga Saham (Y₁) dimoderasi Nilai Tukar Kurs (M) dan Profitabilitas (ROA) (X₂) terhadap Harga Saham (Y₁) dimoderasi Nilai Tukar Kurs (M)

Variabel	Koefisien Beta	P-value
M - (X ₁ , Y ₁)	-0,030	0,706
M - (X ₂ , Y ₁)	-0,106	0,180

Sumber: Data primer diolah (2020)

Dari hasil analisis regresi di atas diperoleh persamaan regresi pertama sebagai berikut:

$$M = \beta M - (X_1, Y_1) + \beta M (X_2, Y_1) \\ = -0,030 X_1 Y_1 - 0,106 X_2 Y_1$$

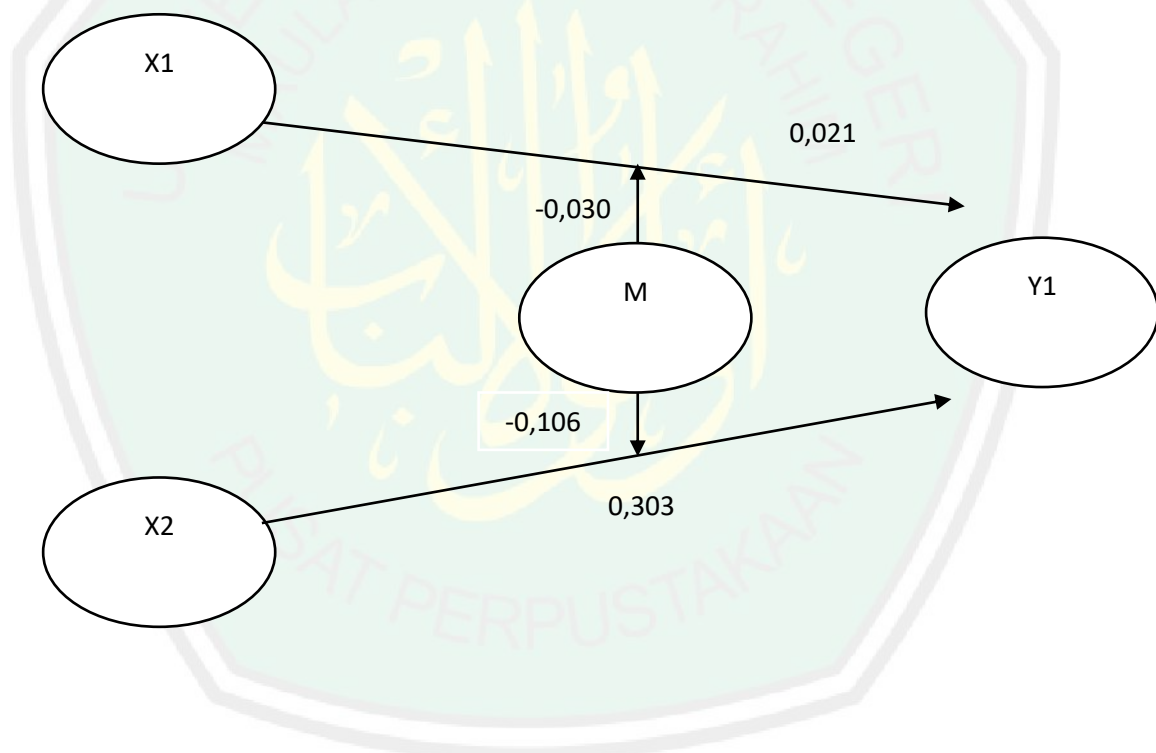
Dari persamaan di atas dapat dijelaskan:

1. Koefisien variabel Nilai Tukar Kurs memoderasi *Leverage* terhadap Harga Saham adalah -0,030 dan bertanda positif. Artinya, semakin baik Nilai Tukar Kurs yang dilakukan, maka akan meningkatkan *Leverage* terhadap Harga Saham dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.
2. Koefisien variabel Nilai Tukar Kurs memoderasi Profitabilitas terhadap Harga Saham adalah -0,106 dan bertanda positif. Artinya, semakin baik Nilai Tukar Kurs yang dilakukan, maka akan meningkatkan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Berdasarkan output regresi pengaruh X_1 , X_2 dan dimoderasi M terhadap Y_1 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3

Model Analisis Jalur Pengaruh *Leverage* (DER)(X_1), Profitabilitas (ROA) (X_2) dimoderasi Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar)(M) terhadap Harga Saham (Y_1)



Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 4.3, maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel.

Perhitungan pengaruh antar variabel dirangkum dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total
Leverage (DER)(X_1), Profitabilitas (ROA) (X_2), Nilai Tukar Rupiah (kurs
Dolar)(M) dan Harga Saham (Y_1)**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung melalui Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) ($(X_1, X_2 - M) \times (M - Y_1)$)	Pengaruh Total	Signifikansi
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,021		0,021	0,892
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,303		0,303	0,000
$M \rightarrow (X_1, Y_1)$	-0,030	-0,030 x 0,002	-0,00006	0,982
$M \rightarrow (X_2, Y_1)$	-0,106	-0,106 x 0,002	-0,0002	0,982

Sumber: Data primer diolah (2020)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara variabel *leverage* (DER) terhadap Harga Saham memiliki nilai pengaruh langsung sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi 0,892 artinya $0,892 > 0,05$, artinya pengaruhnya tidak signifikan. Variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham memiliki nilai pengaruh langsung sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi 0,000 artinya $0,000 < 0,05$, artinya signifikan. Variabel *Leverage* terhadap Harga saham dimoderasi oleh Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) memiliki nilai pengaruh langsung sebesar -0,030 dengan nilai signifikansi 0,982 artinya $0,982 > 0,05$, artinya pengaruhnya tidak signifikan. Variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) memiliki nilai pengaruh langsung sebesar -0,106 dengan nilai signifikansi 0,982 artinya $0,982 > 0,05$, artinya pengaruhnya tidak signifikan.

4.9 Pembahasan Penelitian

Penilaian responden pada tiap variabel penelitian secara keseluruhan memberikan hasil yang baik, yaitu:

1. Pengujian hipotesis pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham.

H1 : *Leverage* (DER)(X₁) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Y1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, H1 ditolak, artinya *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Secara teoritis sesuai dengan teori Darsono 2010, *Debt to equity ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. Rasio pendanaan yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Secara empiris hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pujawati (2015) menyatakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengujian hipotesis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

H2 : Profitabilitas (ROA) (X_2) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Y_1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, H2 diterima, dengan kata lain bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh langsung terhadap Harga Saham. Artinya, Profitabilitas (ROA) baik maka Harga Saham juga meningkat. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ROA untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset.

Secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan Hanafi dan Halim (2011). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

Secara empiris hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pujawati (2015) memberikan bukti empiris bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengujian pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham dimoderasi Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar).

H3 : Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar)(M) memperkuat pengaruh variabel *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham(Y1)

Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) tidak mampu memperkuat pengaruh variabel *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis ketigayang menyatakan “Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) memperkuat pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) sebagai variabel moderasi tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap Harga Saham secara tidak langsung.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji Sobel. Hasil tersebut memberikan arti bahwa variabel moderasi yaitu Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) tidak memperkuat pengaruh variabel *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham. Artinya, bahwa Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) bukan merupakan variabel moderasi melainkan hanya variabel *predictor*.

Secara empiris hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurunnisak (2012) memberikan bukti empiris bahwa Kurs mata uang memperkuat pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

4. Pengujian pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham dimoderasi Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar).

H4 : Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) memperkuat pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) tidak mampu memperkuat variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan “Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) memperkuat pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham” ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka variabel Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) tidak memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham secara tidak langsung.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji Sobel. Hasil tersebut memberikan arti bahwa variabel moderasi yaitu Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) tidak memperkuat pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham. Artinya, bahwa Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) bukan merupakan variabel moderasi melainkan hanya variabel *predictor*.

Secara empiris hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian ini dilakukan oleh Murdifin (2017) memberikan bukti empiris bahwa Kurs mata uang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

4.10 Pembahasan Integrasi Islam

Berdasarkan penelitian dan hipotesis yang diuji serta Integrasi islam yang digunakan jika dihubungkan, bahwasanya fungsi harta bagi manusia sangat banyak oleh karena itu kita harus berusaha memiliki dan menguasainya namun dengan cara yang halal salah satu fungsinya yaitu meneruskan estafet kehidupan agar tidak meninggalkan generasi yang lemah, bekal untuk mencari dan mengembangkan ilmu, keharmonisan hidup bermasyarakat seperti orang kaya memberikan pekerjaan kepada orang dibawahnya.

Islam mewajibkan setiap manusia untuk menjaga harta dan mengelola harta kita dengan baik Oleh karena itu manusia harus mampu mengelola harta dengan baik dan sesuai keperluan, karena Islam melarang manusia untuk menggunakan harta kekayaanya dalam hal perbuatan yang buruk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan sebuah upaya membuktikan secara empiris teori yang menyatakan bahwa *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) sebagai variabel moderasi. Dari hasil analisis yang dilakukan pada perusahaan LQ45 maka diperoleh kesimpulan berikut ini.

1. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan LQ45, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, H_a ditolak, artinya bahwa *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham LQ45, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, H_a diterima, artinya bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) tidak memperkuat pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham perusahaan LQ45, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, H_a ditolak, artinya bahwa Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap harga saham.
4. Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) tidak memperkuat pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham perusahaan LQ45, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, H_a ditolak artinya bahwa Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

5.2 Saran-saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran berikut.

1. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan Harga Saham dengan memperhatikan *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar).
2. Peneliti mendatang diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan generalisasi teori. Pertama, penambahan jumlah variabel. Kedua, penelitian ini menambah sampel penelitian.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan-keterbatasan yang harus dihadapi, antara lain dalam rangka untuk lebih bisa mengungkap pengaruh *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Tukar Rupiah (kurs Dolar) terhadap Harga Saham terbatas pada sampel 30 perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Alimin dan Muhammad. (2004). *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*. BPFE, Yogyakarta.
- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. (2009). *Successful Financial Planner : A Complete Guide*. Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Agus Sartono. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- . (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Ahmad, Kamarudin. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* Rineka Cipta, Jakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. (2012). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Abdallah, Zachari. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok*. Akuisisi I Jurnal Akuntansi Volume 14 No. 1
- Brigham dan Houston. (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku I (Edisi II), Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Djohanputro, Bramantyo. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Cetakan I. Penerbit PPM, Jakarta.
- Dyani, Dinda Ayu Mitra. (2009). *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap IHSK*. FIA. UB
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- . (2012). *Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Kadir, Abdul. (2014). *Pengenaaan Sistem Informasi*, Edisi Revisi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Muhammad. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Madura, Jeff. (2010). *Manajemen Keuangan Internasional*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Made Satria Wiradharma, dan Luh Komang Sudjarni. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham*. E-jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 6, ISSN: 2302-8912
- Putu Eka Pujawati dkk, (2015). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.04 (2015) : 220-242 ISSN : 2337-3067
- Pramulia, Wiwin. (2009). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2012*. Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Ratnasari. (2011). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham di BEJ (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan)*. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Santosa, P.B dan Hamdani, M. (2007). *Statistika deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Penerbit Erlangga, Semarang.
- Simorangkir. (2010). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Suad Husnan, (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.

- Sudarsono, Heri. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*. Ekosoria, Yogyakarta.
- Syafe'i, Rachmat. (2001). *Fiqih Muamalah*. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Mitra Wacana Media, Bandarlampung.
- Sudiyatno, Bambang, dan Irsad, Moch. (2011). *Menguji Tiga Faktor Fama dan French dalam Mempengaruhi Return Saham Studi pada Saham LQ45 di BEI. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Universitas Stikubank Semarang Vol.18, No.2. ISSN: 1412-3126
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., dan Rahayu, S. M, (2018). *Stock Return and Financial Performance as Mederation Variable in Influence of Good Corporate Governance towards Corporate Value*, Asian Journal of Accounting Research
- Suliyanto, (2010). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.
- Verawati, Rika. (2014). *Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2013*. Program Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Van Horne, James C. dan M. Jhon Wachowicz, (2010). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, PT Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji, (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula*. Alex Media Komputindo, Jakarta
- Alimin dan Muhammad. 2004. *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Syafe'i, Rachmat. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Muhammad. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

<https://www.dw.com/id/dilema-rokok-di-indonesia-menyelamatkan-petani-atau-kesehatan-penduduk/a-18591398> diakses pada 8 Agustus 2020



LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Populasi dan Pengambilan Sampel

No	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	(DER)
1	ADRO	0.72	0.67	0.64	0.61	
2	AKRA	0.96	0.86	1.01	0.93	
3	ANTM	0.63	0.62	0.69	0.69	
4	ASII	0.87	0.89	0.98	0.98	
5	BBCA	4.97	4.68	4.4	4.42	
6	BBNI	5.52	5.79	6.08	6	
7	BBRI	5.84	5.73	5.92	5.75	
8	BBTN	10.2	10.34	11.06	10.87	
9	BMRI	5.38	5.22	5.09	5.13	
10	BRPT	0.77	0.81	1.61	1.51	
11	BSDE	0.57	0.57	0.72	0.63	
12	BTPS			0.51	0.47	
13	CPIN	0.71	0.56	0.43	0.49	
14	CTRA	1.03	1.05	1.06	1.09	
15	ERAA	1.18	1.39	1.63	1.32	
16	EXCL	1.59	1.6	2.14	2.13	
17	GGRM	0.59	0.58	0.53	0.5	
18	HMSP	0.24	0.26	0.32	0.51	
19	ICBP	0.56	0.56	0.51	0.56	
20	INCO	0.21	0.2	0.17	0.14	
21	INDF	0.87	0.88	0.93	0.9	
22	INDY	1.46	2.26	2.26	2.29	
23	INKP	1.44	1.37	1.32	1.28	
24	INTP	0.15	0.18	0.16	0.18	
25	ITMG	0.33	0.42	0.49	0.5	
26	JPFA	1.05	1.15	1.26	1.42	
27	JSMR	2.27	3.31	3.08	3.2	
28	KLBF	0.22	0.2	0.19	0.23	
29	LPPF	1.62	1.33	1.77	2.06	
30	MEDC	3.04	2.68	2.79	3.38	
31	MNCN	0.5	0.54	0.54	0.5	
32	PGAS	1.16	0.97	1.48	1.28	
33	PTBA	0.76	0.59	0.49	0.44	
34	PTPP	1.89	1.93	2.22	2.26	
35	PWON	0.88	0.83	0.63	0.55	
36	SCMA	0.3	0.22	0.2	0.23	

37	SMGR	0.45	0.61	0.56	1.41
38	SRIL	1.86	1.7	1.64	1.47
39	TKIM	1.66	1.59	0	1.26
40	TLKM	0.7	0.77	0.76	0.99
41	TPIA	0.87	0.79	0.79	0.7
42	UNTR	0.5	0.73	1.04	1.04
43	UNVR	2.56	2.65	1.58	3.3
44	WIKA	1.49	2.12	2.44	2.35
45	WSKT	2.66	3.3	3.31	3.59

No	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	(ROA)
1	ADRO	5.22	7.87	6.76	4.49	
2	AKRA	6.61	7.75	8.01	1.89	
3	ANTM	0.22	0.45	2.63	0.51	
4	ASII	6.99	7.84	7.94	3.51	
5	BBCA	3.05	3.11	3.13	1.48	
6	BBNI	1.89	1.94	1.87	0.92	
7	BBRI	2.61	2.58	2.5	1.25	
8	BBTN	1.22	1.16	0.92	0.42	
9	BMRI	1.41	1.91	2.15	1.13	
10	BRPT	10.88	7.68	3.44	0.53	
11	BSDE	5.32	11.29	3.27	4.23	
12	BTPS			8.02	4.37	
13	CPIN	9.19	10.18	16.46	6.04	
14	CTRA	4.03	3.21	3.8	0.91	
15	ERAA	3.53	3.91	7.01	1.12	
16	EXCL	0.68	0.67	-5.72	0.48	
17	GGRM	10.6	11.62	11.28	6.42	
18	HMSP	30.02	29.37	29.05	15.7	
19	ICBP	12.56	11.21	13.56	7.3	
20	INCO	0.09	-0.7	2.75	-1.24	
21	INDF	6.41	5.85	5.14	3.02	
22	INDY	-5.72	8.85	2.67	0.67	
23	INKP	2.95	5.41	6.72	1.66	
24	INTP	12.84	6.44	4.12	2.48	
25	ITMG	10.8	18.6	17.94	5.21	
26	JPFA	11.28	5.25	9.78	3.69	
27	JSMR	3.37	2.64	2.47	1.13	
28	KLBF	15.44	14.76	13.76	6.8	
29	LPPF	41.57	35.14	21.79	22.26	
30	MEDC	5.2	2.55	-0.54	0.54	

31	MNCN	10.41	10.41	9.83	7.11
32	PGAS	4.52	2.35	4.59	1.14
33	PTBA	0.44	20.68	21.19	8.65
34	PTPP	3.69	4.13	3.73	0.93
35	PWON	8.61	8.67	11.3	6.39
36	SCMA	31.35	24.47	24.03	11
37	SMGR	10.25	4.17	6.03	0.62
38	SRIL	6.27	6.75	6.2	4.45
39	TKIM	0.31	1.06	8.29	3.49
40	TLKM	16.24	16.48	13.08	7.19
41	TPIA	14.1	11.2	5.74	0.58
42	UNTR	7.98	9.33	9.89	4.75
43	UNVR	38.16	37.05	46.66	16.94
44	WIKA	3.69	2.97	3.5	1.7
45	WSKT	2.95	4.29	3.71	0.76

No	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	(HARGASAHAM)
1	ADRO	1,695	1,860	1,215	1,270	
2	AKRA	6,000	6,350	4,290	4,000	
3	ANTM	895	625	4,590	935	
4	ASII	8,275	8,300	8,225	7,000	
5	BBCA	15,500	21,900	26,000	30,950	
6	BBNI	5,525	9,900	8,800	8,475	
7	BBRI	11,675	3,640	3,660	4,480	
8	BBTN	1,740	3,570	2,540	2,460	
9	BMRI	9.55	12.61	13.98	7.37	
10	BRPT	1,465	2,260	2,390	3,880	
11	BSDE	1,755	1,700	1,255	1,420	
12	BTPS			1,795	3,170	
13	CPIN	3,090	3,000	7,225	5,375	
14	CTRA	1,335	1,185	1,010	1,235	
15	ERAA	600	735	2,200	2,100	
16	EXCL	2,310	2,960	1,980	3,230	
17	GGRM	63,900	83,800	83,625	75,500	
18	HMSA	3,830	4,730	3,710	3,030	
19	ICBP	8,575	8,900	10,450	10,700	
20	INCO	2,820	2,890	3,260	3,030	
21	INDF	7,925	7,625	7,450	7,075	
22	INDY	705	3,060	1,585	1,485	
23	INKP	955	5,400	11,550	7,475	
24	INTP	15,400	21,950	18,450	22,475	

25	ITMG	16,875	20,700	20,250	16,825
26	JPFA	1,455	1,300	2,150	1,600
27	JSMR	4,320	6,400	4,280	6,000
28	KLBF	1,515	1,690	1,520	1,470
29	LPPF	15,125	10,000	5,600	3,730
30	MEDC	1,320	890	685	850
31	MNCN	1,755	1,285	690	1,375
32	PGAS	2,700	1,750	2,120	2,050
33	PTBA	12,500	2,460	4,300	2,740
34	PTPP	3,810	2,640	1,805	2,150
35	PWON	565	685	620	735
36	SCMA	2,800	2,480	1,870	1,550
37	SMGR	9,175	9,900	11,500	12,875
38	SRIL	230	380	358	350
39	TKIM	730	2,920	11,100	12,000
40	TLKM	3,980	4,440	3,750	4,300
41	TPIA	20,650	6,000	5,925	4,690
42	UNTR	21,250	35,400	27,350	24,925
43	UNVR	38,800	55,900	45,400	43,600
44	WIKA	2,360	1,550	1,655	2,340
45	WSKT	2,550	2,210	1,680	2,050

Lampiran 2 Uji Statistik

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	8145.75	13788.132	176
Leverage (DER)	1.7427	1.99204	176
Profitabilitas (ROA)	7.5822	8.53899	176
Nilai Tukar	14055.75	539.497	176

Correlations

		Harga Saham	Leverage (DER)	Profitabilitas (ROA)	Nilai Tukar
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	-.063	.297	-.028
	Leverage (DER)	-.063	1.000	-.278	.000
	Profitabilitas (ROA)	.297	-.278	1.000	-.098
	Nilai Tukar	-.028	.000	-.098	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.202	.000	.356
	Leverage (DER)	.202	.	.000	.499
	Profitabilitas (ROA)	.000	.000	.	.098
	Nilai Tukar	.356	.499	.098	.
N	Harga Saham	176	176	176	176
	Leverage (DER)	176	176	176	176
	Profitabilitas (ROA)	176	176	176	176
	Nilai Tukar	176	176	176	176

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Tukar, Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.298 ^a	.089	.073	13276.288	.089	5.585	3	172	.001	1.985

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Leverage (DER), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2953011256.251	3	984337085.417	5.585	.001 ^b
	Residual	30316691811.554	172	176259836.114		
	Total	33269703067.806	175			

a. Dependent Variable: Harga Saham

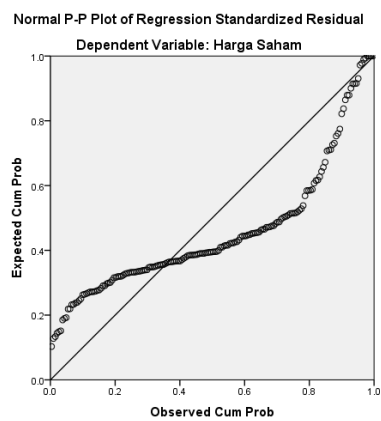
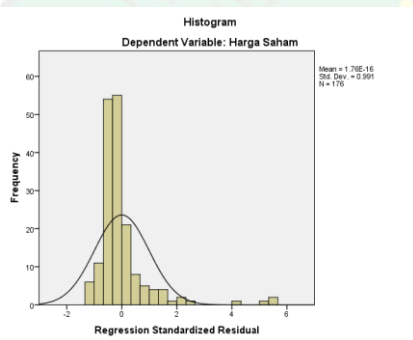
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Leverage (DER), Profitabilitas (ROA)

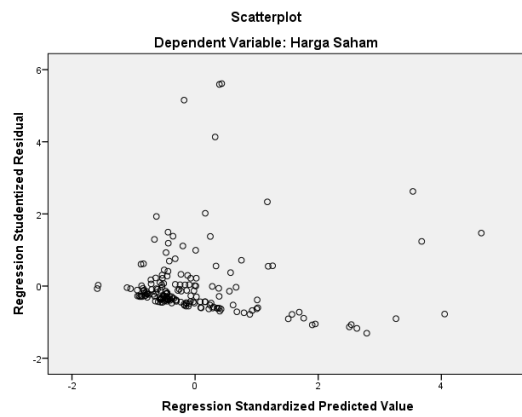
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3606.602	26465.135		.136	.892					
Leverage (DER)	145.764	524.727	.021	.278	.782	-.063	.021	.020	.922	1.085
Profitabilitas (ROA)	489.669	123.002	.303	3.981	.000	.297	.290	.290	.913	1.095
Nilai Tukar	.041	1.870	.002	.022	.983	-.028	.002	.002	.990	1.010

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts





Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Tukar	14055.75	539.497	176
Leverage (DER)	1.7427	1.99204	176
Profitabilitas (ROA)	7.5822	8.53899	176

Correlations

		Nilai Tukar	Leverage (DER)	Profitabilitas (ROA)
Pearson Correlation	Nilai Tukar	1.000	.000	-.098
	Leverage (DER)	.000	1.000	-.278
	Profitabilitas (ROA)	-.098	-.278	1.000
Sig. (1-tailed)	Nilai Tukar	.	.499	.098
	Leverage (DER)	.499	.	.000
	Profitabilitas (ROA)	.098	.000	.
N	Nilai Tukar	176	176	176
	Leverage (DER)	176	176	176
	Profitabilitas (ROA)	176	176	176

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai Tukar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.102 ^a	.010	-.001	539.781	.010	.908	2	173	.405	.068

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER)

b. Dependent Variable: Nilai Tukar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	528985.001	2	264492.500	.908	.405 ^b
	Residual	50405975.999	173	291364.023		
	Total	50934961.000	175			

a. Dependent Variable: Nilai Tukar

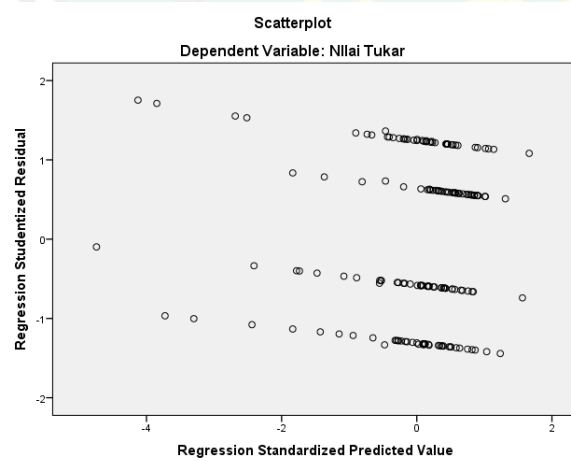
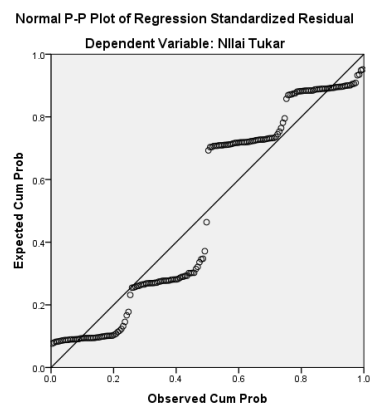
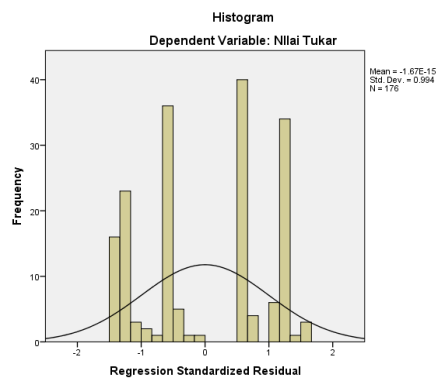
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14120.612	72.385		195.077	.000					
Leverage (DER)	-8.054	21.325	-.030	-.378	.706	.000	-.029	.029	.923	1.084
Profitabilitas (ROA)	-6.703	4.975	-.106	-1.347	.180	.098	-.102	.102	.923	1.084

a. Dependent Variable: Nilai Tukar

Charts



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage (DER)	176	.00	11.06	1.7427	1.99204
Profitabilitas (ROA)	176	-5.72	46.66	7.5822	8.53899
Nilai Tukar	176	13352	14725	14055.75	539.497
Harga Saham	176	7	83800	8145.75	13788.132
Valid N (listwise)	176				



Lampiran 3: Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Rezky Gentanandhika
 NIM/Jurusan : 16520065/ Akuntansi
 Pembimbing : Zuraidah, SE., MSA
 Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Harga saham* dimoderasi oleh Nilai Tukar Mata Uang Pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2019

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1	20 Juli 2020	Outline	1	
2	28 Juli 2020	Acc Judul Skripsi		2
3	10 Agustus 2020	Konsultasi Bab I,II,&III	3	
4	20 Agustus 2020	Revisi Penulisan		4
5	27 Agustus 2020	Acc Proposal dan Seminar Proposal	5	
6	14 September 2020	Konsultasi Bab IV & V		6
7	23 September 2020	Revisi & Konsultasi Bab IV & V	7	
8	11 Oktober 2020	Revisi & Konsultasi Bab IV & V		8
9	25 Oktober 2020	Revisi & Konsultasi Bab IV & V	9	
10	9 November 2020	Konsultasi Bab IV & V		10
11	13 November 2020	Acc Skripsi	11	

Malang, 14 November 2020

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 4: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

- Nama Lengkap : Rezky Gentanandhika
- Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 27 Februari 1998
- Alamat Asal : MT Haryono Permai XII/I, Magetan
- Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga 30, Malang
- Telepon/HP : 082334477410
- Email : rezkygdhika@gmail.com
- Pendidikan Formal**
- 2001-2004 : TK Aisyah Magetan
- 2004-2010 : SDN 2 Magetan
- 2010-2013 : SMPN 1 Magetan
- 2013-2016 : MAN 2 Madiun
- 2016-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Malang
- Pendidikan Non Formal**
- 2016-2017 : PKPBA UIN Malang
- 2018 : English Language Center (ELC) UIN Malang
- 2019 : Pelatihan Brevet A&B IAI Malang
- Pengalaman Organisasi**
- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2017
 - Anggota PMII Rayon Ekonomi “Moch Hatta” UIN Maliki Malang tahun 2016-2017